



PENGARUH TAKE OVER, GROWTH OPTION, DAN BONUS ISSUE TERHADAP

KEBIJAKAN REVALUASI ASSET TETAP

(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun

2017 -2020)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

KAMILA

NPM. 21701082190



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

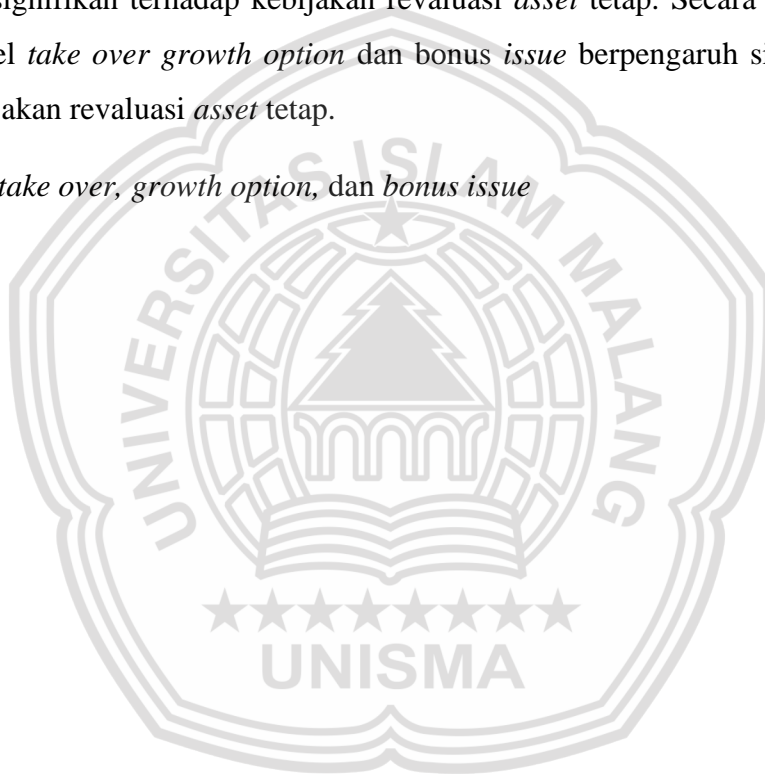
MALANG

2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *take over*, *growth option*, dan *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020. Jumlah sampel 60 perusahaan selama 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *take over*, *growth option* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap, *bonus issue* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap. Secara simultan semua variabel *take over* *growth option* dan *bonus issue* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.

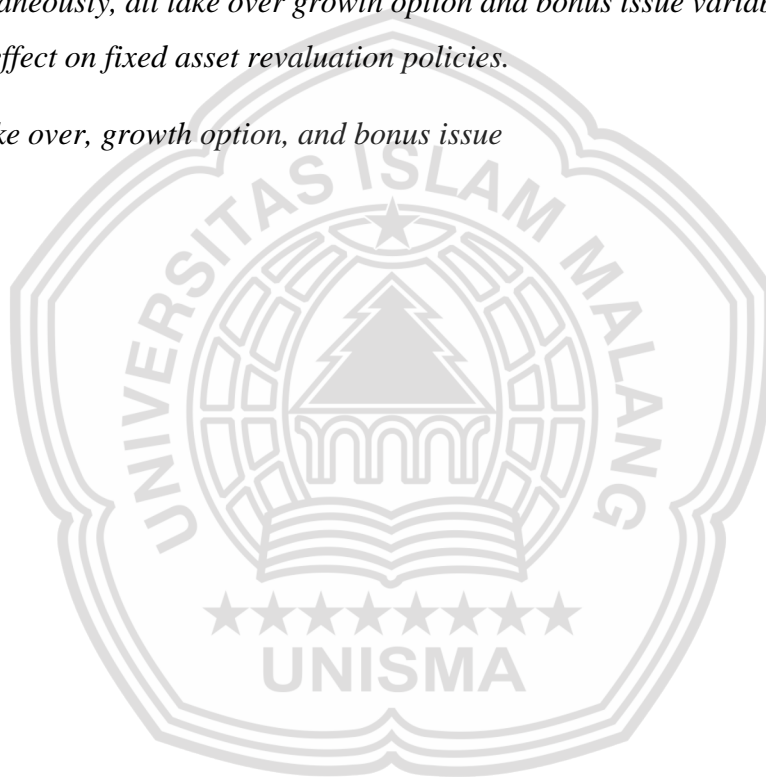
Kata Kunci: *take over*, *growth option*, dan *bonus issue*



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of take over, growth option, and bonus issue on fixed asset revaluation policy. The research population is all companies listed on the IDX during 2017-2020. The number of samples is 60 companies for 4 years. The data analysis technique used is logistic regression. The results of this study indicate that take over, growth option has a significant effect on fixed asset revaluation policy, bonus issue has no significant effect on fixed asset revaluation policy. Simultaneously, all take over growth option and bonus issue variables have a significant effect on fixed asset revaluation policies.

Keywords: take over, growth option, and bonus issue



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendirikan perusahaan harus ada modal yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan, di setiap perusahaan tujuannya adalah menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan bisnis perusahaan sangat bergantung pada keuntungan yang dihasilkan. Aktiva tetap merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang berinvestasi pada aktiva tetap harus memperhatikan biaya penggunaan dana perusahaan agar dapat memaksimalkan investasinya. Kebijakan revaluasi aktiva tetap akan mencerminkan keadaan aktiva tetap yang sebenarnya.

Asset tetap adalah *asset* yang sangat penting dalam dukungan bisnis perusahaan. *Asset* tetap ada untuk membantu perusahaan menjalankan semua kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan) 16 revisi 2007, *asset* tetap dapat dinilai menggunakan nilai revaluasi ulang sebagai nilai pengukuran pengganti. Penggunaan biaya *asset* masih belum bisa mencerminkan nilai saat ini, sehingga kehilangan relevansi dan permintaan Integrasi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dan (*International Financial Reporting Standard*) berdampak signifikan terhadap (*International Financial Reporting Standard*) dunia bisnis khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dan data akuntansi lainnya.

Standar akuntansi keuangan Indonesia berdasarkan (*International Financial Reporting Standard*) dinilai lebih layak meningkatkan kualitas standar pelaporan keuangan dan komparabilitas laporan keuangan. Pengantar Laporan keuangan yang standar dapat mempengaruhi analisis eksternal secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam jangka panjang, keputusannya bagus dan dalam jangka pendek. Standar Pelaporan Keuangan (*International Financial Reporting Standard*) adalah standar penyajian laporan keuangan yang sedang digunakan kebanyakan Negara (*International Financial Reporting Standard*) dianggap lebih mampu merepresentasikan keadaan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Karena, dalam laporan keuangan berkualitas tinggi dapat memungkinkan pengambil keputusan mendapat informasi yang sesuai dan tepat waktu. Pengukuran *asset* tetap saat ini berkembang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan.

Revaluasi *asset* tetap adalah revaluasi *asset* yang dimiliki oleh perusahaan karena peningkatan atau penurunan nilai wajar dari *asset* tetap saat ini. Kebijakan revaluasi *asset* tetap akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari *asset* tetap, karena revaluasi akan mencatat nilai dari *asset* tetap menggunakan nilai pasar, sehingga nilai *asset* tetap menjadi relevan, sebab nilai *asset* tetap yang disajikan dalam laporan keuangan adalah nilai *asset* tetap saat ini, bukan nilai *asset* tetap saat perolehan. Pelaporan keuangan adalah metode penyampaian informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan, menampilkan dan mengukur mata uang. Nilai wajar adalah kondisi pasar saat ini, nilai yang relevan digunakan sebagai dasar *asset*. Metode penghitungan ulang *asset* tetap perusahaan berdasarkan nilai wajar

saat ini. Pendapatan komprehensif termasuk perubahan yang diakibatkan oleh penggunaan model nilai wajar, dan pos pendapatan komprehensif lain mencakup keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi. Adapun manfaatnya atau kerugian yang terealisasi disebut untung dan rugi.

Percepatan penyusutan *asset* akan mempengaruhi laporan beban penyusutan perusahaan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung melaporkan *asset* perusahaan berdasarkan nilai wajar atau nilai perusahaan. Secara umum, *asset* tetap perusahaan adalah bagian terbesar dari total *asset* perusahaan. Jika diukur sesuai dengan standar sebelum (*International Financial Reporting Standard*), *asset* tersebut diperoleh untuk memperoleh *asset*, biaya lain-lain akan ditambahkan ke biaya pencatatan. Namun, seiring dengan terjadinya perubahan ekonomi, *asset* tertentu yang akan dijual perusahaan berbeda dengan nilai buku yang tercatat. Perbedaan nilai menjadi dasar asumsi bahwa standar pelaporan keuangan tidak dapat merepresentasikan status ekonomi perusahaan secara akurat. Menanggapi masalah ini, Standar Pelaporan Keuangan *International* mengeluarkan metode baru, adalah metode revaluasi *asset*. Nilai *asset* dapat dinilai kembali dan disesuaikan dengan harga yang beredar. Tujuan penerbitan metode ini adalah untuk menjaga relevansi nilai *asset*.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia, semua *asset* kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan berwujud nilai atau nilai yang tidak berwujud akan Membawa manfaat bagi seseorang atau perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan karena peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masa depan, manfaat ekonomi masa depan

yang terkandung dalam *asset* adalah berpotensi memberikan donasi langsung atau tidak langsung, baik dalam arus kas dan setara kas perusahaan. Dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa *asset* adalah semua kekayaan yang dimiliki seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud berharga atau tidak berharga akan membawa manfaat bagi seseorang atau perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan karena peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masa depan.

Pernyataan standar Akuntansi Keuangan 16 menjelaskan bahwa setiap entitas memiliki dua pilihan metode pencatatan akuntansi dalam mengukur *asset* tetap setelah pengakuan awal, yaitu model biaya historis dan model revaluasi (IAI, 2017). Model biaya historis berdasarkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan no.16 merupakan suatu pengukuran nilai *asset* tetap berdasarkan harga perolehan *asset* dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan rugi penurunan nilai *asset*. Sedangkan metode revaluasi merupakan penilaian kembali *asset* baik berwujud maupun tidak berwujud yang telah tercatat dan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Dilakukannya revaluasi ini tidak lain karena tingkat kewajaran nilai *asset* tetap dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan harga-harga atau nilai yang ada dan terkini. Dalam revaluasi ini tentunya bertolak belakang dari nilai *asset* tetap tercatat dan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan.

Beberapa perusahaan memutuskan untuk mengganti kebijakan akuntansi mengenai pengukuran *asset* tetap untuk menggunakan metode revaluasi sejak berlakunya revaluasi *asset* tetap (Khairati et al., 2015). Seng, (2010) mengemukakan pendapat bahwa revaluasi *asset* tetap memerlukan biaya yang

cukup besar karena untuk menilai suatu *asset* dibutuhkan seorang ahli penilai (*appraisal*) dan akan menimbulkan peningkatan terhadap biaya audit. Biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh entitas seperti itu yang menyebabkan entitas lebih memilih untuk menerapkan metode biaya historis dalam mengukur *asset* tetapnya (Khairati et al., 2015).

Terdapat beberapa alasan perusahaan menggunakan metode revaluasi, diantaranya untuk mengurangi biaya politis, meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang, dan meningkatkan nilai perusahaan Azouzi, (2012). Hal ini yang menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun ke belakang mengalami *fluktuatif*, sehingga mengakibatkan nilai rupiah menjadi tidak stabil. Perusahaan harus memutuskan untuk memilih suatu kebijakan akuntansi mengenai pertumbuhan *asset* agar nilai *asset* tetap yang dimiliki dapat mencerminkan nilai sesungguhnya karena nilai rupiah yang tidak stabil akan mempengaruhi nilai *asset*.

Revaluasi *asset* tetap harus dilakukan secara berkala berdasarkan kondisi pasar. Revaluasi *asset* tetap tergantung pada pentingnya *asset* tetap yang direvaluasi. Jika *asset* tetap cukup penting, maka harus direvaluasi setiap 1-2 tahun, tetapi jika tidak begitu penting, dapat direvaluasi setiap 3 tahun. Hingga 5 tahun. Hal ini karena revaluasi berbagai *asset* didasarkan pada kebijakan manajemen terkait dengan keputusan yang tidak standar, dan metode revaluasi nilai wajar menunjukkan nilai kini dari laporan keuangan yang disajikan sehingga relevansi informasi akuntansi lebih dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Adapun Saham bonus itu dapat meningkatkan ekuitas perusahaan tetapi tidak meningkatkan *asset* bersihnya. Tindakan saham bonus dikeluarkan sesuai dengan properti masing-masing pemegang saham Perusahaan, Masalah bonus tidak mengurangi modal pemegang saham karena diberikan kepada pemegang saham dalam rasio konstan yang memelihara modal relatif dari masing-masing pemegang saham, seperti sebelum publikasi. Saham bonus umumnya diberikan kepada pemegang saham ketika bisnis tidak memiliki uang tunai dan pemegang saham mengharapkan pendapatan tetap. Pemegang Saham dapat menjual tindakan bonus dan memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Tindakan bonus juga dapat dikeluarkan untuk merestrukturisasi perlindungan perusahaan. Masalah tindakan bonus tidak menyiratkan arus kas. Ini meningkatkan modal saham perusahaan tetapi tidak bersih *asset*.

Menurut penelitian Taufiqurrochman (2020) Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan revaluasi *asset*, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *likuiditas*, *intensitas asset* tetap, arus kas operasi, dan biaya politik. Dua dari enam faktor yang mempengaruhi revaluasi *asset* tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor likuiditas dan biaya politik karena faktor tersebut secara konsisten tidak begitu berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan melakukan revaluasi *asset* tetap.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menambahkan faktor lain yaitu *take over*, *growth option* dan *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap. Jika dihubungkan dengan variabel kebijakan revaluasi *asset* tetap diperkirakan bisa dipengaruhi oleh *take over*, *growth option*, dan *bonus issue*. Karena dalam proses

akuisisi atau *take over* merupakan salah satu pertimbangan perusahaan untuk melakukan revaluasi *asset* tetap, menjadi pertimbangan revaluasi *asset* tetap karena dalam proses akuisisi disebabkan perusahaan melakukan pengambilalihan kepemilikan secara keseluruhan dengan menggunakan revaluasi *asset* tetap agar nilai *asset* tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai yang sebenarnya. Sedangkan *growth option* diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap besar kecil proporsi *asset* itu menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan revaluasi *asset* tetap, proporsi *asset* itu digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan agar menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan revaluasi *asset* tetap, pertumbuhan perusahaan digunakan dalam operasional perusahaan untuk memprediksikan metode revaluasi *asset* tetap agar tetap pada nilai wajar. *Bonus issue* diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap karena bonus issue ialah saham yang dibagikan ke perusahaan kepada pemegang saham yang diambil dari agio saham, dan adanya agio saham dalam perusahaan itu diakibatkan penilaian kembali *asset* tetap. Sehingga diperkirakan bonus issue berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap

Penelitian mengenai revaluasi *asset* tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun memiliki hasil temuan yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi terhadap *asset* tetapnya. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut layak untuk diuji kembali. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana periode penelitian yang digunakan dari tahun 2017-

2020. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih belum ada yang meneliti mengenai *take over*, *growth option*, dan *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Take over*, *Growth option*, dan *Bonus Issue* terhadap Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah pengaruh *take over*, *growth option*, dan *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap?
2. Bagaimanakah pengaruh *take over* terhadap Kebijakan revaluasi *asset* tetap?
3. Bagaimanakah pengaruh *growth option* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap?
4. Bagaimanakah pengaruh *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *take over*, *growth option*, dan *Bonus Issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *take over* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth option* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Bonus Issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman Mengenai *Take over*, *Growth option*, dan *Bonus Issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam menganalisis *take over*, *growth option*, dan *bonus issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap perusahaan itu sendiri.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor atau pemegang saham bahwa *take over*, *growth option*, dan *bonus issue*

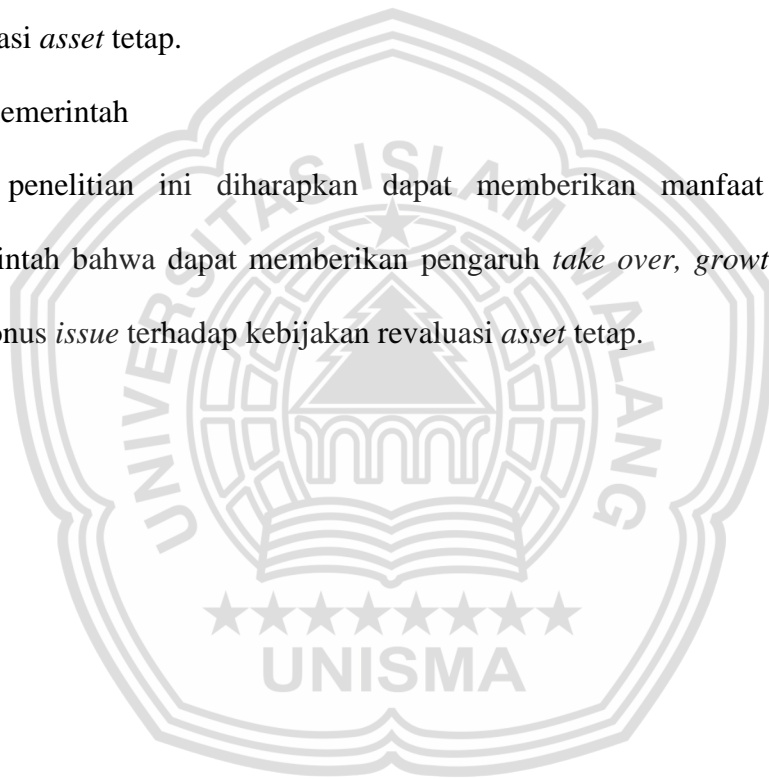
terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

4. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai pengaruh *take over*, *growth option*, dan bonus *issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.

5. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah bahwa dapat memberikan pengaruh *take over*, *growth option* dan bonus *issue* terhadap kebijakan revaluasi *asset* tetap.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Take over*, *Growth option* dan *Bonus Issue* terhadap Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap. Sehingga hasil penelitian menunjukkan :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Take over*, *Growth option* dan *Bonus Issue* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Take over*, *Growth option* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Bonus Issue* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap.

5.2 Keterbatasan

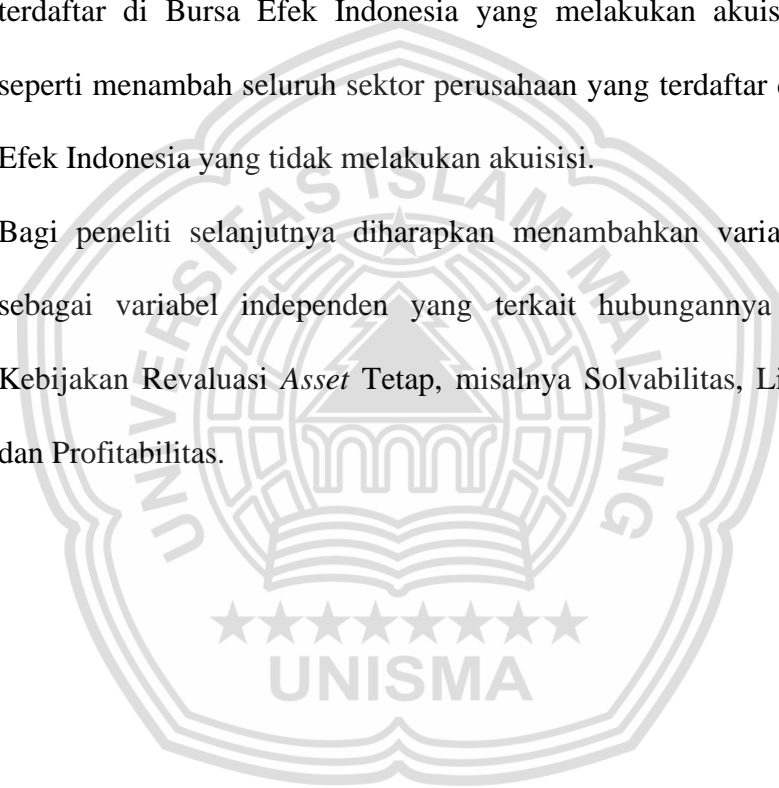
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi saja, seperti menambah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan akuisisi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Kebijakan Revaluasi *Asset* Tetap, misalnya Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas.



Daftar Pustaka

- Agus, M. (2017). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Likuiditas, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Saham Bonus dan Market To Book Ratio Terhadap Revaluasi Asset Tetap (Studi Pada Perusahaan Sektor Utama dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun (2013 – 2015). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*.
- Ali Azouzi, M. (2012). The evidence of management motivation to revalue property plant and equipment in Tunisia. *Journal of Accounting and Taxation*, 4(2), 29–37. <https://doi.org/10.5897/jat11.017>
- Alifia, N. F. (2019). Pengaruh Debt Contract, Political Cost dan Akuisisi Terhadap Keputusan Revaluasi Asset Tetap (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2013 -2017). *Skripsi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Asril, J., Wiradirja, I. R., & Hikmat, A. M. R. S. (2018). *Konsep Akuisisi Saham Perusahaan Nasional. Aria Mandiri Grup*.
- Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*.
- Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Khairati, A., Yulistia M, R., Fauziati, P., & Minovia, A. F. (2015). Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Asset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 20.
- Kusmaya Imas. (2020). Pengaruh leverage, Market To Book Ratio, Intensitas

Asset Tetap, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Revaluasi Asset Tetap pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten, 53(9), 1689–1699.

Larasdiputra, D., Yadnyana, I. ketut, & Astika, I. . P. (2017). Pengaruh Rentabilitas dan Leverage Pada Keputusan Saham Bonus dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Mengeluarkan Saham Bonus di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6(4), 1575–1608.*

Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Revaluasi Asset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2), 166–176.*

Martani Dwi, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (S. Empat (ed.))*.

murti. (2018). *Pengaruh Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.*

Nurjanah. (2018). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Pt Bank Central Asia.*

- Nurjanah, A. (2013). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan revaluasi asset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.*
- Pandapotan, F. E. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage, Fixed Asset Intensity, Growth Opportunity, dan Liquidity terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Revaluasi Asset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diss, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Putri, H. S., Kirana, D. J., & Sari, R. H. D. P. (2018). Determinan Penerapan Revaluasi Asset Tetap. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi 1.*
- Safrida, E. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, 107 Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.*
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. . (2019). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Asset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jrak, Vol. 5(No. 2), 165–190.*
- Su, Jiahua dan Seng, D. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation. *International Journal of Business Research, 10, 2.*
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*.

Taufiqurrochman, R. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Intensitas *Asset* Tetap dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Revaluasi *Asset* Tetap (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Tay, I. (2009). *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions. Thesis. Canterbury: Lincoln Univeristy.*

